

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan sumberdaya alam Indonesia yang melimpah menyebabkan Indonesia dijajah selama berabad-abad oleh Belanda, Prancis dan Jepang. Salah satu sumberdaya alam yang dimiliki adalah tambang minyak dan gas (MIGAS), yang termasuk dalam golongan sumberdaya tidak dapat diperbaharui. Sektor migas merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya terutama pada sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam sendiri terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat di perbarui dan tidak dapat di perbarui dimana sumber daya alam tersebut dapat membantu kelangsungan hidup manusia dimana manusia memiliki ketergantungan tinggi terhadap lingkungannya. Jenis sumber daya di Indonesia terdiri dari minyak bumi, batubara, nikel, timah, perak dan emas (sumberdayaalam.com/2015/03/7)

Salah satu sumber daya alam di Indonesia jumlahnya cukup banyak yaitu pertambangan minyak bumi yang menduduki peringkat ke 25 sebagai negara dengan potensi minyak terbesar dengan 4,5 miliar barel dan peringkat 21 sebagai penghasil minyak mentah terbesar di dunia 1 juta barel perhari, peringkat tersebut berdasarkan data Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup tahun 2019. Kebutuhan akan energi yang meningkat dan produksi minyak bumi yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan mengakibatkan minyak bumi sangat lah berharga. Daerah Indonesia yang kaya akan sumber daya alam terdapat pada wilayah Papua dan Jawa. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah bertujuan untuk mencukupi masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari antara lain sebagai bahan bakar, pembangkit listrik dan bahan produksi mobil. Maka pengelolaan minyak dan gas bumi menjadi wewenang negara yang telah diatur dalam undang-undang 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di

dalamnya dikuasai oleh negara untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pasal ini merupakan landasan filosofis untuk menentukan bagaimana pengelolaan sumber daya alam, termasuk sumber daya alam dan gas bumi dalam kehidupan bernegara. Adanya penambangan minyak tradisional telah memberikan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan sebagian penduduk, tetapi belum secara nyata memberikan peranan terhadap pembiayaan pembangunan desa. Pertambangan merupakan salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan merupakan proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi penambangan minyak telah meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta telah menciptakan sistem jaring pengaman sosial dan asuransi terhadap anggota (Rochmaningrum, 2012).

Keberadaan industri khususnya pertambangan minyak yang berada di suatu daerah baik dalam skala besar maupun kecil mampu memberikan dampak (Soemarwoto; Damayanti, 2017). Mendefinisikan dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas (bersifat alamiah dan biologis). Dengan adanya industri minyak tersebut maka perekonomian akan berdampak kepada masyarakat. Dampak positif sangat diharapkan dan dampak negatif dikendalikan untuk meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan dari industri pertambangan minyak. Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan industri pertambangan minyak tersebut. Selain berdampak pada perekonomian, pembangunan serta berdampak pada kondisi sosial masyarakat sekitar, industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi dasar kehidupan manusia, secara umum perubahan tersebut membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional. Keberadaan juga dapat merubah tempat tinggal, perubahan gaya hidup sehari-hari, peningkatan kesejahteraan sosial dalam fasilitas umum seperti pendidikan maupun fasilitas- fasilitas umum lainnya (Ibram, 2002; Nuraeni, 2018).

Pengelolaan sumber daya alam pemerintah juga wajib melihat dampak apa yang akan ditimbulkan atau dampak apa yang diakibatkan dari pengelolaan. Dampak merupakan akibat lebih jauh pada masyarakat sebagai konsekuensinya dengan adanya kebijakan yang di implementasikan (Subarsono; Alvionita 2017). Pada lingkungan fisik yang mengakibatkan kerusakan hal tersebut dikarenakan pertambangan minyak tradisional tidak menggunakan standar operasional prosedur yang baik. Dampak yang terlihat adalah masalah lingkungan dan terkadang tidak disadari oleh masyarakat disekitar tambang. Dibawah ini adalah 5 daerah penghasil minyak terbesar di Indonesia.

Tabel 1.1 Daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia

NO	Daerah	Hasil
1	Provinsi Riau	365.8277 barrel/hari
2	Kalimantan Timur	134.626 barrel/hari
3	Kepulauan Riau	59.210 barel/hari
4	Jawa Timur	52.616 barrel/hari
5	Sumatera Selatan	41.957 barel/hari

Sumber : Penelitian Terdahulu (Alvionita,2017)

Berdasarkan table di atas Provinsi Jawa Timur urutan ke 4 sebagai penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia salah satunya di Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu lumbung minyak di Indonesia dimana eksplorasi minyak di Kabupaten Bojonegoro telah dimulai sejak beberapa abad yang lalu tepatnya pada tahun 1870 ketika masa pendudukan Belanda di Bojonegoro. Pada Februari 2001

Mobil Cepu Ltd – anak perusahaan dari Exxon Mobil yang bekerjasama dengan Pertamina menemukan sumber minyak mentah dengan kandungan 1,478 milyar barel dan gas mencapai 8,14 milyar kubik di lapangan Banyu Urip (Siddiqoh, 2019). Pengeboran di Kabupaten Bojonegoro juga terdapat pengeboran konvensional terdapat di wilayah Sukowati, Gayam Dan Cepu yang tergabung

dalam pengeboran minyak banyu urip. Selain pengeboran yang dilakukan dengan mesin-mesin canggih, di Bojonegoro juga memiliki lahan pertambangan minyak yang masih dikelola secara tradisional, yakni di Kecamatan Kedewan seperti di Desa Wonocolo, Kawengan, Beji, Hargomulyo dan Kedewan merupakan Desa yang sudah menghasilkan minyak bumi dan di olah secara tradisional oleh masyarakat. Berikut ini adalah hasil pengolahan minyak bumi di Kecamatan Kedewan.

Tabel 1.2 Desa Penghasil minyak di Kecamatan Kedewan

No	Jumlah Sumur	Desa	Hasil rata-rata
1	453 sumur	Wonocolo	354 BOPD
2	287 sumur	Kawengan	252 BOPD
3	36 sumur	Kedewan	4 BOPD
4	25 sumur	Hargomulyo	40 BOPD
5	110 sumur	Beji	371 BPOD

Sumber : Penelitian terdahulu (Alvionita,2017)

Kegiatan pertambangan di Kecamatan Kedewan merupakan peninggalan dari Belanda ketika melakukan penjajahan di Indonesia yang akhirnya di manfaatkan oleh masyarakat hingga sekarang. Pertambangan tersebut memiliki banyak sumur dan menghasilkan minyak yang berbeda-beda dimana jumlah sumur paling banyak terdapat di Desa Wonocolo hampir setiap harinya mampu menghasilkan minyak dan gas sekitar 50.000 liter atau kurang lebihnya sekitar 314 barel perhari dan hasilnya itu menjadikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat setempat. Hasil dari penambangan minyak tersebut di jual ke pihak Pertamina. Selanjutnya untuk produksi minyak dan gas inilah yang dilakukan masyarakat Wonocolo secara Tradisional yang ditandai dengan tidak adanya sebuah pengelolaan yang tidak sesuai dengan standart operational prosedur itu sendiri dimana bisa menimbulkan bagi lingkungan dan alam sekitar (Fauziha, 2019). Pertambangan memberikan dampak pada lingkungan sekitar hal ini dapat mengindikasikan bahwa masuknya polutan ke dalam udara dapat menyebabkan kualitas udara didaerah tersebut menurun (Siregar, 2006; Fauziha, 2019). Menurut

Kepala Bidang Pengkajian dan Laboratorium Badan Lingkungan Hidup Bojonegoro tahun 2018, akibat adanya penambang minyak tradisional yang kurang memperhatikan dampak lingkungan. Suhu di area tambang dan sekitarnya pada musim kemarau mencapai 40 sampai 42°C dan ditambah kasus kebocoran gas H₂S hasil minyak gas bumi di Bojonegoro yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Masalah yang sering terjadi di area tambang disebabkan banyaknya tumpahan minyak akibat para penambang yang tidak menerapkan SOP dengan baik sehingga menimbulkan permasalahan. Minyak bumi yang mencemari tanah dapat mencapai lokasi air tanah sehingga menjadi masalah serius bagi daerah yang mengandalkan air tanah sebagai sumber utama kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain pertambangan disana juga mengubah lahan dari yang dulunya sawah atau hutan akan menjadi tambang karena disebabkan adanya sumber minyak di lahan tersebut sehingga dilakukan pengeboran.



Gambar 1.1 Tambang Minyak Tradisional
Sumber : Penelitian terdahulu (Hartati, *et al*, 2018)

Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 154 ribu orang atau sekitar 12.38 persen di tahun 2020 jadi sebanyak 161 ribu orang atau sekitar 12.87 persen dengan adanya peningkatan angka kemiskinan sekitar 0.49 poin ini, maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro masih menempati urutan tertinggi No 11 di Jawa Timur. Kabupaten penghasil migas ini pun masih masuk kategori zona merah, dikarenakan angka kemiskinannya masih di atas rata-rata kemiskinan Provinsi Jawa Timur (11.09 persen) dan nasional (9.78 persen). (beritabojonegoro.com. 2020).

Peraturan Menteri ESDM No. 1 Tahun 2008, sejak 2008 pola pengelolaan sumur tambang minyak di daerah Wonocolo tersebut adalah pihak-pihak Pertamina, KUD dan BUMD. Dimana Pengelolaan tambang memiliki struktur yang lebih jelas berdasarkan unit-unit sosial pengaruh yang dirasakan setiap individu yang menyentuh aspek ekonomi setiap individu. Pihak Pertamina memperbolehkan masyarakat untuk dapat melakukan proses menambang namun dengan mengurus izin pendirian sumur serta hasil pertambangan yang harus di setorkan kepada KUD dan nantinya mereka akan mendapatkan pendapatan dari hasil menambang mereka yang biasa disebut dengan imbal jasa. Pengaruh penambangan minyak dari segi sosial dan ekonomi tumbuhnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Wonocolo yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut, dengan adanya kegiatan penambangan hal ini mendorong masyarakat untuk saling gotong royong dalam beraktivitas di wilayah penambangan. Ada dampak positif dan negatif adanya pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua tersebut terutama pada kondisi ekonomi masyarakat lokal. Berikut adalah tabel profesi penduduk di Kecamatan Kedewan.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (10 tahun keatas) menurut Jenis Usaha Ditiap Desa dalam Wilayah Kecamatan Kedewan Tahun 2017

Pekerjaan	Kawengan	Wonocolo	Kedewan	Beji	Hargomulyo
Karyawan/ABRI	12	13	75	38	98
Tani	95	229	397	456	757
Pedagang	137	37	73	93	54
Pertambangan	85	130	91	53	253
Buruh Tani	82	72	813	582	456
Pertukangan	14	28	63	136	42
Industri	3	12	17	3	21
Lainnya	34	58	93	84	69
Jumlah	412	579	1642	1416	1779

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Kedewan 2017

Dari tabel tersebut, jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk yang bekerja dalam bidang pertambangan. Petani di Desa Wonocolo berbeda dengan petani pada umumnya, karena struktur tanah di Desa Wonocolo adalah tanah kapur yang tidak cocok digunakan untuk lahan pertanian, maka yang dimaksudkan petani disini adalah penduduk yang bekerja dengan memanfaatkan hasil hutan seperti ranting kayu, akar pohon yang sudah mati (rencek) yang dipergunakan untuk membantu proses penyulingan minyak mentah. Dengan adanya tambang minyak bumi maka menunjukkan pertambangan sangat membantu membuka lapangan pekerja karena tidak memerlukan keahlian khusus dan berharap adanya tambang minyak tersebut dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat lokal. Pemerintah juga menjadikan sumur tua yang sudah tidak menghasilkan minyak sebagai tempat wisata edukasi yang bertujuan juga untuk membantu perekonomian warga yang lain

sehingga akan mendapatkan dampak yang positif dari adanya wisata untuk kesejahteraan masyarakat di kecamatan Kedewan. (beritabojonegoro.com. 2020).



Gambar 1.2 Pertambangan minyak yang dijadikan wisata
Sumber : Berita Bojonegoro.com , 2020

Oleh karena itu penting untuk mengetahui pengaruh penambangan minyak secara tradisional terhadap lingkungan sosial dan masyarakat khususnya kepada para penambang karena pengaruh terbesar dengan adanya tambang adalah pekerja tambang baik sosial dan ekonomi. Maka dari itu penulis dapat mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro sehingga penulis mengambil judul “PENGARUH KEBERADAAN PENAMBANGAN MINYAK TRADISIONAL TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN KEDEWAN KABUPATEN BOJONEGORO”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana masyarakat menghadapi perubahan sosial ekonomi terhadap adanya pertambangan?
2. Faktor apa saja yang memilih masyarakat bekerja pada pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kedewan.
2. Menganalisis faktor yang berpengaruh sehingga masyarakat memilih bekerja di pertambangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan mampu dimanfaatkan dari berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Dapat memberikan informasi tentang kegiatan sosial ekonomi yang ingin melakukan penelitian.
3. Dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian perkembangan peneliti selanjutnya di wilayah yang bersangkutan.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Pengaruh Keberadaan Pertambangan Minyak Tradisional

Pengaruh dapat mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif. Pengaruh juga dapat diartikan sebagai keinginan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau menyetujui keinginannya. Pengertian pengaruh secara sederhana dapat diartikan sebagai dampak atau akibat (Sudiarta dan Putu, 2018: 42; Sulistiya, 2020). Sedangkan pengertian pertambangan berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 yaitu sebagian atau seluruh kegiatan dalam penelitian, pengelolaan, dan perusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi penambangan, pengelolaan dan permurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Sugiarto, 2017: 65).

Salah satu sumberdaya alam yang dimiliki adalah tambang minyak dan gas (MIGAS), yang termasuk dalam golongan sumberdaya nonrenewable (tidak dapat diperbaharui). Sektor migas merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Adanya penambangan minyak tradisional telah memberikan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan sebagian penduduk, tetapi belum secara nyata memberikan peranan terhadap pembiayaan pembangunan desa. Pertambangan merupakan salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan merupakan proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi, penambangan minyak telah meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta telah menciptakan sistem jaring pengaman sosial dan asuransi terhadap anggota (Rochmaningrum, 2012). Pengaruh pertambangan minyak adalah suatu kegiatan yang dapat memberi pengaruh baik positif maupun negatif

dalam usaha pengelolaan dan pemanfaatan hasil bumi berupa batuan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu lumbung minyak di Indonesia. Selain pengeboran yang dilakukan dengan mesin-mesin canggih, di Bojonegoro juga memiliki lahan pertambangan minyak yang masih dikelola secara tradisional, yakni di Kecamatan Kedewan seperti di Desa Wonocolo, Kawengan, Beji, Hargomulyo dan Kedewan merupakan Desa yang sudah menghasilkan minyak bumi dan di olah secara tradisional oleh masyarakat. Berikut ini adalah hasil pengolahan minyak bumi di Kecamatan Kedewan.

1.5.1.2 Pertambangan minyak bumi pada Sumur tua

Pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menambang adalah menggali (mengambil) barang tambang dari dalam tanah.

Minyak Bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Demikian pula sumber daya alam yang lain seperti hutan, ikan dan lainnya merupakan sumber daya yang tidak saja mencukupi kebutuhan hidup manusia, namun juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya

alam itu sendiri. Sedangkan pertambangan minyak pada sumur tua adalah sumur-sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970 dan pernah di produksi serta terletak pada lapangan yang tidak di usahakan lagi oleh kontraktor (Peraturan Menteri ESDM No.1 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2; (Alvionita, 2017).

1.5.1.3 Struktur Sosial Ekonomi

Struktur sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Dewi, 2009; Putri, 2016). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014; Putri, 2016).

Pengertian sosial menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi sosial masyarakat adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Definisi sosial memang bisa diartikan secara luas. Secara umum, definisi sosial bisa diartikan sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap kemasyarakatan secara umum. Arti sosial menurut Lewis (Septiana, 2013) merupakan sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu negara dengan pemerintahannya. Mahluk sosial karena memang masyarakat yang tidak dapat terlepas dari masyarakat lain sehingga sosial akan selalu dihubungkan dengan masyarakat, dan ekonomi yang sebagian besar diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa hasil dari kegiatan masyarakat. (Alvina Laaila, 2016)

Soekanto, 2009; Putri, 2016 menyatakan bahwa, Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut:

- (1). Ukuran kekayaan, Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya
- (2) Ukuran kekuasaan, Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan
- (3). Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial di lingkungan masyarakat.
- (4). Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan

Kondisi Sosial Ekonomi merupakan status seseorang di masyarakat dimana status lebih menempatkan kedudukan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dengan menggunakan ukuran tertentu seperti pendidikan, prestise atau kekuasaan, kesehatan, gaya hidup (Sugihen, 1996: 139; Sulistiya, 2020). Masyarakat menurut Soejono Soekanto adalah manusia yang hidup bersama membentuk suatu sistem, saling berinteraksidan menyadari mereka saling membutuhkan (Niko, 2012: 33; Sulistiya, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah status dan peran yang dimiliki manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi dimana hak dan kewajibannya dilihat menggunakan parameter tertentu guna memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

1.5.1.4 Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari Yunani oikos dan oikonomia yang merujuk pada rumah tangga inti. Oikos dalam masa lalu dapat dikategorikan sebagai unit basis system sosial dimana rumah tangga merupakan ekonomi, budaya dan lembaga politik, dan kepemilikan laki-laki merupakan pondasi politik dan otoritas kekuasaan patriarchy. Berbeda dengan keluarga modern yang cenderung untuk menghasilkan intitusi ekonomi. Kedua, target ekonominya tidak meliputi pertukaran (exchange dengan rumah tangga yang lain mekanisme seperti barter, pasar dan yang lebih maju (ekonomi uang), sehingga berlawanan dengan system pertukaran ekonomi modern.

Sedangkan masyarakat berasal dari kata bahasa Arab Syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat yang berada di wilayah sekitar tempat tertentu dapat dikatakan masyarakat lokal. Masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya.

Ekonomi masyarakat jika dilihat dari pengertian diatas maka ekonomi masyarakat tidak jauh dengan kesejahteraan yang akan di dapatkan masyarakat di suatu wilayah tertentu dengan adanya sumber daya alam ataupun tidak. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari perekonomian masyarakat itu sendiri (Alvionita, 2017)

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan Fauziha Mohammad Syifa (2019) dengan judul FENOMENOLOGI PENAMBANG MINYAK TRADISIONAL (Studi di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro). Tujuan penelitian ini mengetahui fenomena penambangan minyak tradisional yang ada di desa Wonocolo dan mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat. Metode yang digunakan dengan metode survey, dengan metode tersebut penelitian ini mendapatkan hasil fenomenologi penambangan minyak tradisional di kecamatan Kedewan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar wilayah tambang dan sebagai pelaku tambang, sehingga kondisi sosial masyarakat di Desa Wonocolo dapat meningkat ditandai adanya tidak adanya pengangguran sehingga tidak memicu tindakan menyimpang akibat faktor sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fauziha Mohammad Syifa metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dan penentuan sampel dengan kuota sampling sedangkan penulis menggunakan metode proposional area sampling. Hasil dari penelitian penulis berupa dampak sosial ekonomi masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan Abdul Basir (2018) dengan judul Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother Terhadap kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh industri garmen terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dengan metode survey, dengan metode tersebut penelitian ini mendapatkan hasil Industri PT. Pan Brother memberikan pengaruh besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di sekitar sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat menjadi meningkat, selain itu juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat sekitar dengan ditandai meningkatnya perilaku menyimpang seperti pencurian, penyimpangan seksual dan minum-minuman keras.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Abdul Basir dengan penulis pada metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dan penentuan sampel. Abdul Basir menggunakan metode dengan kuota sampling dan penulis menggunakan metode proposional area sampling. Hasil dari penelitian penulis berupa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungannya.

Menurut penelitian yang dilakukan Elha Ayu Alinda Siddiqoh (2015) dengan judul Konflik Masyarakat Penambang Minyak Mentah (Analisis Konflik Pengelolaan Pertambangan Minyak Mentah Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro periode 2009-2015). Tujuan dari penelitian ini menguraikan dan memetakan konflik yang terjadi pada masyarakat penambang minyak mentah di Desa Wonocolo dalam rentan waktu 2009-2015. Metode yang digunakan dengan metode survey, dengan metode tersebut penelitian memperoleh latar belakang yang terjadi adanya konflik masyarakat penambang minyak mentah di wonocolo dengan KUD Bogosasono akibat ketidakpuasan masyarakat atas imbal jasa angkut dan unkit yang diberikan KUD Bogosasono menimbulkan konflik yang berujung pada penyulingan dan penjualan minyak secara illegal diluar izin resmi. Secara historis, latensi konflik dimulai dari masa pengelolaan tambang minyak oleh Belanda hingga akhir penguasaan KUD Bogosasono di tahun 2009.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Elha Ayu Siddiqoh (2015) mengkaji tentang konflik masyarakat penambang dengan KUD Bogosasono selaku mitra kerja dari PT Pertamina Cepu karena ketidakpuasan masyarakat penambang atas jasa angkut dan unkit yang diberikan KUD Bogosasono. Sedangkan penulis dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya tambang minyak tradisional di Kecamatan kedewan.

Penelitian yang dilakukan Peduk Rintayati. 2015. Dengan judul Persepsi Dampak Penambangan Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Lingkungan Hidup Di Daerah Cepu. Metode yang digunakan metode

survei, memperoleh hasil bahwa Penambangan minyak tradisional menimbulkan dampak bagi lingkungan hidup Penampungan minyak mentah hasil dari penambangan dan penampungan sebagian residu mengalir menuju sungai yang berada di sekitar pemukiman penduduk, sehingga menyebabkan pencemaran air sumur di sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan Rana Alvionita (2017) dengan judul Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro) metode yang digunakan adalah metode survei dan wawancara, dan hasil dari penelitian tersebut adalah Mengetahui dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan penelitian Peduk Rintayati (2015). Metode yang digunakan yaitu non probability sampling dengan tujuan memperoleh hasil pengaruh keberadaan pertambangan minyak terhadap sosial dan ekonomi masyarakat khususnya para pekerja tambang yang dijadikan sebagai responden utama. Hal yang membedakan dengan penulis lokasi penelitian dan pengaruh keberadaan tambang minyak.

Table 1.4 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Fauziha, Mohammad Syifa (2019)	FENOMENOLOGI PENAMBANG MINYAK TRADISIONAL (Studi di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro)	Mengetahui fenomenologi penambangan minyak tradisional yang ada didesa Wonocolo dan mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat	Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit yang merubah kebiasaan masyarakat yang dulu nya bertani kini menjadi penambang minyak dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga, serta juga berdampak pada lingkungan yang tidak dirasakan oleh masyarakat karena di anggap sudah terbiasa karena sebagai mata pencarian keseharian nya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Abdul Basir (2018)	Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.	Mengkaji pengaruh industri garmen terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya	Survei	Industri PT Brother memang memberikan pengaruh besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi disekitar industri tersebut sehingga tingkat perekonomian masyarakat menjadi meningkat, selain itu industri tersebut juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat sekitar dengan ditandai meningkatnya perilaku menyimpang seperti pencurian, penyimpangan seksual dan minum-minuman keras.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Elha Ayu Alinda Siddiqoh (2015)	Konflik Masyarakat Penambang Minyak Mentah (Analisis Konflik Pengelolaan Pertambangan Minyak Mentah Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro periode 2009-2015)	Menguraikan dan memetakan konflik yang terjadi pada masyarakat penambang minyak mentah di Desa Wonocolo dalam rentan waktu 2009-2015	Survei	Mengetahui permasalahan konflik akibat ketidakpuasan masyarakat atas imbal jasa angkut dan ungit yang diberikan KUD Bogosasono dan dikabulkannya tuntutan dari masyarakat menimbulkan konflik yang berujung pada penyulingan dan penjualan minyak secara illegal diluar izin resmi.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Peduk Rintayati (2015)	Dampak Penambangan Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Lingkungan Hidup Di Daerah Cepu	mengkaji tentang dampak penambang minyak tradisional yang menimbulkan dampak bagi lingkungan karena hasil penambang minyak tersebut mengalir kesungai yang berada dipemukiman warga sehingga membuat pencemaran air sumur menjadi keruh dan bau	Survei	Mengetahui dampak penambangan minyak tradisional terhadap lingkungan hidup yang menyebabkan pencemaran air sumur di sekitarnya.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rana Alvionita (2017)	Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro)	Mendeskripsikan dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro	Survei	Mengetahui dampak pengelolaan pertambangan minyak bumi pada sumur tua terhadap kondisi ekonomi masyarakat local di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro

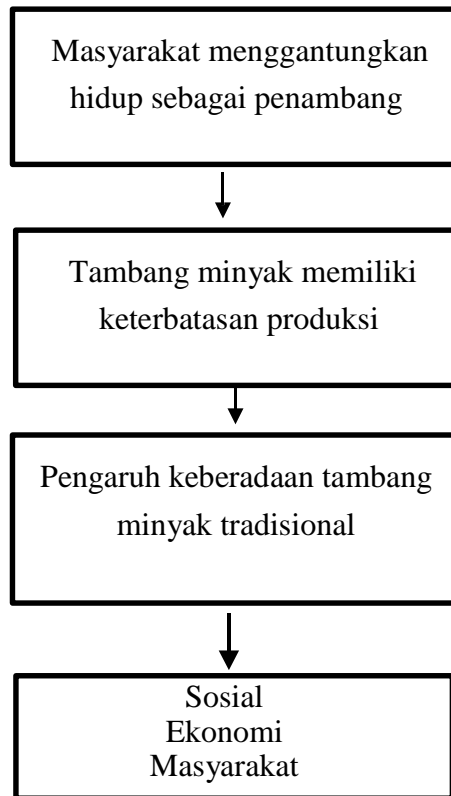
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ferdian Dwi Rahmadana	Pengaruh Keberadaan Pertambangan Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro	Menganalisis perubahan Sosial ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro dan Menganalisis faktor yang berpengaruh sehingga masyarakat memilih bekerja di pertambangan	Survei	Mengetahui pengaruh keberadaan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

Sumber:Penulis ,2021

1.6 Kerangka Penelitian

Pertambangan merupakan bukti nyata bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alam dan eksploitasi pertambangan minyak tradisional sendiri yang dilakukan di daerah-daerah terus berkembang dengan tujuan untuk mengetahui lahan-lahan yang memiliki sumber minyak. Maka penambangan minyak dari tahun ke tahun mengalami perubahan hasilnya karena sebagian besar banyak lahan yang sudah tidak mengeluarkan minyak. Pengelolaan hasil minyak bumi yang dilakukan secara tradisional kini sudah tertata rapi dengan adanya campur tangan Pertamina membuat masyarakat lebih mendapatkan upah yang lebih tinggi dari pada dijual perorangan maka dengan adanya pendapatan yang lebih tinggi tidak memungkinkan pola perilaku keseharian masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan yang disebabkan pertambangan minyak tersebut.

Peranan minyak bagi perekonomian Indonesia merupakan faktor yang sangat menentukan, baik sebagai sumber penerimaan negara, sumber cadangan devisa, alat, atau sarana stabilisasi ekonomi. Negara Indonesia memiliki beberapa wilayah penambangan minyak bumi yang dikelola menggunakan cara modern maupun cara tradisional. Keberadaan pertambangan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat seperti perubahan sosial dan ekonomi baik yang dikelola secara modern atau tradisional. Kabupaten Bojonegoro salah satu wilayah yang memiliki banyak sumber minyak khususnya di Kecamatan Kedewan yang masih dikelola secara Tradisional sehingga berpengaruh terhadap sosial dan pendapatan ekonomi masyarakat akibat adanya pertambangan tersebut. Berikut kerangka pikiran oleh penulis sebagai berikut :



Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2021

1.7 Batasan Operasional

1. **Pengaruh** adalah Sesuatu yang menimbulkan akibat benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus lengkap bahasa Indonesia,2003)
2. **Pertambangan** adalah sebagian atau seluruh kegiatan dalam penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi penambangan, pengelolaan dan permurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. (Sugiarto, 2017: 65).
3. **Pertambangan minyak tradisional** keberadaan pertambangan minyak tradisional ditandai dengan tidak adanya sebuah pengelolaan yang tidak sesuai dengan standart operational prosedur itu sendiri dimana bisa menimbulkan bagi lingkungan dan alam. (Alvionita,2017)
4. **Sosial Ekonomi** adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014; Putri, 2016).
5. **Wawancara** adalah tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh dua orang yang ditunjukan oleh narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi
6. **Penambang** adalah seluruh masyarakat yang bekerja di pertambangan dan mendapatkan hasil dari tambang.